

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan melakukan uji hipotesis. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, dengan melihat ICMD (Indonesian Capital Market Directory) perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) selama periode 2011-2014 yang terdapat didalam situs resmi BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

#### **B. Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011- 2014.

Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yaitu sampel atas dasar kesesuaian karakteristik sampel dengan kriteria pemilihan sampel yang ditentukan. Kriteria pemilihan sampel adalah sebagai berikut :

- a. Perusahaan yang melaporkan laporan keuangan perusahaan secara lengkap periode pengamatan 2011-2014
- b. Perusahaan mencantumkan data mengenai kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional.
- c. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan dalam Rupiah.

### **C. Data dan Sumber Data**

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yang diambil dari laporan keuangan tahunan. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari sumber eksternal yaitu *Financial Report* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011- 2014, diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan dari situs Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan dalam bentuk *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD).

### **D. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang dilakukan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi dan metode studi pustaka. Metode dokumentasi menuntut adanya pengamatan dari peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap obyek yang diteliti dengan menggunakan instrument berupa pedoman penelitian dalam bentuk lembar pengamatan atau lainnya. Metode studi pustaka adalah mengkaji berbagai literature pustaka seperti buku, jurnal, skripsi, dan sumber – sumber lain yang berkaitan dengan penelitian. Metode pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi dari *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD) dan situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **E. Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya**

#### **1. Variabel Dependen**

Variabel dependen adalah variabel yang tergantung atau dapat dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah integritas

laporan keuangan. Penelitian Kieso (2011) dalam Rozania, *et al.*, (2013) menjelaskan bahwa informasi dalam laporan keuangan dikatakan benar dan jujur apabila sesuai dengan karakteristik *faithful representation*, yang memiliki tiga karakteristik yaitu (1) *Completeness*, (2) *Neutrality*, (3) *Free from error*. Akan tetapi *faithful representation* tidak berarti terbebas dari kesalahan secara keseluruhan. Hal ini karena sebagian besar pengukuran dalam pelaporan keuangan melibatkan perkiraan dari berbagai jenis penilaian manajemen. Integritas laporan keuangan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan indeks konservatisme.

Watts (2003) dalam Haniati dan Fitriany (2010) mendefinisikan konservatisme sebagai prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan dimana perusahaan tidak terburu-buru dalam mengakui dan mengukur aktiva dan laba serta segera mengakui kerugian dan hutang yang mempunyai kemungkinan akan terjadi. Indeks konservatisme digunakan dengan alasan keidentikan konservatisme yang menyajikan laporan keuangan yang *understate* yang memiliki risiko lebih kecil dibanding laporan keuangan yang *overstate*.

Salah satu model pengukurannya adalah proksi pengukuran yang digunakan oleh Beaver dan Ryan (2000) dalam Haniati dan Fitriany (2010) yaitu dengan menggunakan *market to book ratio* yang mencerminkan nilai pasar relatif terhadap nilai buku perusahaan. Rasio yang bernilai lebih dari 1, mengindikasikan penerapan akuntansi yang konservatif karena perusahaan mencatat nilai

perusahaan lebih rendah dari nilai pasarnya. Model pengukuran tersebut adalah sebagai berikut:

$$ILK_{it} = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

$$\text{Nilai Buku Saham} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Saham Beredar}}$$

Keterangan :

$ILK_{it}$  = Integritas Laporan Keuangan perusahaan  $i$  pada tahun  $t$

## 2. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang dianggap berpengaruh terhadap variabel yang lain. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari variabel corporate governance (komite audit, komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial).

### a. Komite Audit

Komite audit merupakan unsur dalam *corporate governance* yang bertugas untuk membantu komisaris dalam rangka peningkatan kualitas laporan keuangan dan peningkatan efektifitas internal dan eksternal audit. Dalam penelitian ini, komite audit diukur dengan menentukan jumlah anggota komite audit dalam perusahaan (Nicolin dan Sabeni, 2013), sebagai berikut :

$$\text{Komite Audit} = n$$

### **b. Komisaris Independen**

Rozania, et al (2013) menyatakan bahwa komisaris independen merupakan pihak yang mempunyai tanggung jawab untuk mendorong diterapkannya prinsip *corporate governance* di dalam perusahaan melalui pemberdayaan dewan komisaris agar dapat melakukan tugas pengawasan dan pemberi nasehat kepada manajer secara efektif dan lebih memberikan nilai tambah bagi perusahaan. Dalam penelitian ini, komisaris independen diukur dengan menentukan presentase jumlah komisaris independen (Rozania, et al, 2013), sebagai berikut :

$$KI = \frac{\text{jumlah komisaris independen}}{\text{jumlah seluruh anggota dewan komisaris}}$$

### **c. Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan institusional merupakan persentase jumlah saham pada akhir periode akuntansi yang dimiliki oleh pihak eksternal. Kepemilikan institusional sangat berperan dalam mengawasi perilaku manajer sehingga integritas laporan keuangan terjaga dengan baik. Hal ini dikarenakan, dengan adanya pengawasan tersebut maka manajer akan lebih berhati-hati dalam pengambilan keputusan (Fidyati, 2014 dalam Nicolin dan Sabeni, 2013). Variabel kepemilikan institusional diukur dengan prosentase jumlah saham yang dimiliki institusi terhadap total saham perusahaan (Fajaryani, 2015), sebagai berikut :

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{saham yang dimiliki institusi}}{\text{total saham beredar}} \times 100\%$$

#### **d. Kepemilikan Manajerial**

Arief dan Bambang (2007) dalam Wulandari dan Budiarta (2014), menyatakan bahwa kepemilikan manajerial merupakan persentase saham yang dimiliki oleh pihak internal perusahaan. Kepemilikan manajerial berperan dalam membatasi perilaku menyimpang dari manajemen perusahaan. Kepemilikan manajerial dihitung menggunakan persentase saham yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan yang secara aktif ikut serta dalam pengambilan keputusan perusahaan (komisaris dan direksi). Kepemilikan Manajerial dapat diukur dengan prosentase saham yang dimiliki manajer terhadap total saham perusahaan (Fajaryani, 2015), sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{saham yang dimiliki manajer}}{\text{total saham beredar}} \times 100\%$$

#### **e. Ukuran Perusahaan**

Ukuran Perusahaan merupakan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari total aset (Ardi Murdoko dan Lana, 2007: 2 dalam Fajaryani, 2015). Ukuran Perusahaan dalam penelitian ini dihitung dengan logaritma natural dari total aset (Chen et. Al., 2005 dalam Swastika, 2013).

#### f. Spesialisasi Industri Auditor

Spesialisasi industri auditor adalah banyaknya klien industri sejenis yang dikerjakan atau ditangani oleh auditor KAP dalam tahun pengamatan (Jamaan, 2008) dalam (Rozania, *et al.*, 2013). Dalam penelitian ini, spesialisasi industri auditor diukur dengan menghitung persentase jumlah klien yang diaudit dalam satu industri Neal dan Riley (2004) dalam Rozania, *et al* (2013) sebagai berikut:

$$SIA = \frac{\text{Jumlah perusahaan yang diaudit KAP dalam satu industri}}{\text{jumlah perusahaan di dalam industri}}$$

#### F. Model Penelitian

Pengujian hipotesis pengaruh komite audit, komisaris independen, struktur kepemilikan, ukuran perusahaan dan spesialisasi industri auditor terhadap integritas laporan keuangan menggunakan analisis regresi berganda. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh antar variabel terikat dan variabel bebas. Adapun persamaan untuk menguji hipotesis secara keseluruhan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### 1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan profil data sampel antara lain mean, median, maksimum, minimum dan deviasi standar. Data yang diteliti dikelompokkan menjadi tujuh yaitu Komite Audit, Komisaris Independen,

Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Spesialisasi Industri Auditor dan Integritas Laporan Keuangan.

## 2. Uji Asumsi Klasik

Model regresi yang baik harus memiliki distribusi data normal atau mendekati normal dan bebas dari asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Setelah data berhasil dikumpulkan, sebelum dilakukan analisis, terlebih dahulu dilakukan pengujian terhadap penyimpangan asumsi klasik, dengan tahapan sebagai berikut :

### a. Uji Normalitas

Menurut Nicolin dan Sabeni (2013) uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas ini menggunakan uji statistik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*. Apabila tingkat signifikansi  $> 0,05$  menunjukkan bahwa data residual terdistribusi secara normal.

### b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat tolerance value dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Suatu model regresi dinyatakan bebas dari



multikolinearitas adalah jika nilai *tolerance value* tidak lebih dari 1 atau nilai *Variance Inflation Factors* (VIF) di bawah 10.

c. Uji Heteroskedastisitas

Nicolin dan Sabeni (2013) menyatakan bahwa uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian heteroskedastisitas dengan menggunakan Uji Glejser. Uji glejser dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya.

Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Nicolin dan Sabeni (2013) menyatakan bahwa uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Model yang baik dalam suatu regresi yaitu tidak terjadi autokorelasi atau non autokorelasi.

Pengujian ini akan menggunakan uji Durbin-Watson (*DW test*) yang mensyaratkan adanya konstanta (*intercept*) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi di antara variabel independen. Jika nilai Durbin-Watson ( $d$ ) terletak antara  $-2 < d < 2$ , maka dapat dikatakan tidak adanya autokorelasi

dalam model regresi. Jika nilai  $d < -2$ , maka terkena autokorelasi positif. Jika nilai  $d > 2$ , maka terkena autokorelasi negatif (Gujarati,1995).

### 3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis integritas laporan keuangan dan faktor- faktor yang mempengaruhinya menggunakan analisis regresi berganda. Pengujian ini dilakukan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih dan menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen.

Untuk menguji hipotesis tersebut akan digunakan model persamaan regresi sebagai berikut :

$$ILK_{it} = \beta_0 + \beta_1 KA_{it} + \beta_2 KI_{it} + \beta_3 INST_{it} + \beta_4 MANJ_{it} + \beta_5 SIZE_{it} + \beta_6 SIA_{it} + \varepsilon \dots$$

Keterangan :

ILK : Integritas Laporan Keuangan diukur dengan menggunakan indeks konservatisme

$\beta_0$  : Konstanta

$\beta_1 - \beta_4$  : Koefisien regresi

KA : Komite audit diukur dengan menggunakan presentase jumlah anggota komite audit

KI : Komisaris Independen diukur dengan menggunakan presentase jumlah anggota komisaris independen

INST : Kepemilikan Institusional

- MANJ : Kepemilikan Manajerial
- SIZE : Ukuran perusahaan dihitung dengan logaritma natural dari total aset
- SIA : Spesialisasi industri auditor diukur dengan persentase jumlah perusahaan yang diaudit KAP dalam satu industri dibandingkan jumlah perusahaan di dalam industri
- $\varepsilon$  : error

Analisis regresi yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian statistik yang dilakukan adalah:

a. Uji Ketepatan Perkiraan Model yaitu Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Pengukuran koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui persentase pengaruh variabel independen terhadap perubahan variabel dependen. Dari ini diketahui seberapa besar variabel dependen mampu dijelaskan oleh variabel independennya, sedangkan sisanya dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model.

b. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji F juga digunakan untuk mengetahui ketepatan model regresi yang digunakan.

Apabila hasil menunjukkan  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka model tepat digunakan untuk memprediksi pengaruh secara simultan antara komite audit, komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, dan spesialisasi industri auditor terhadap integritas laporan keuangan. Dan sebaliknya, apabila hasil menunjukkan  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka model kurang tepat digunakan untuk memprediksi pengaruh secara simultan antara komite audit, komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, dan spesialisasi industri auditor terhadap integritas laporan keuangan.

c. Uji Ketepatan Parameter Penduga (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji tingkat signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Langkah uji t adalah sebagai berikut:

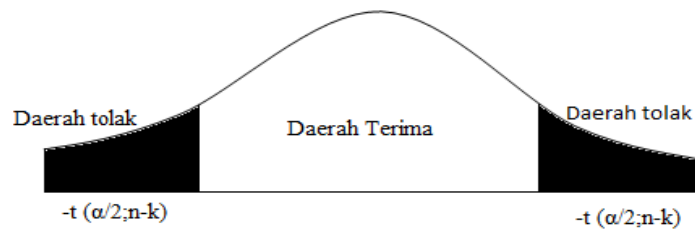
a) Menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternative

$H_0$ :  $b_1 = 0$ ;  $b_2 = 0$ ;  $b_3 = 0$ ;  $b_4 = 0$ ;  $b_5 = 0$ ;  $b_6 = 0$ , bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

$H_a$ :  $b_1 \neq 0$ ;  $b_2 \neq 0$ ;  $b_3 \neq 0$ ;  $b_4 \neq 0$ ;  $b_5 \neq 0$ ;  $b_6 \neq 0$ , bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

b) Menentukan tingkat level of significance 5%, ( $\alpha$ ) = 0,05

c) Kriteria pengujian



$H_0$  diterima bila:  $-t(\alpha/2, n-k) \leq t\text{-hitung}$  atau statistik  $t > t(\alpha/2, n-k)$

$H_0$  ditolak bila:  $t\text{-hitung}$  atau statistik  $t \leq -t(\alpha/2, n-k)$  atau  $t\text{-hitung}$  atau statistic  $t < t(\alpha/2, n-k)$

Keterangan:

k: Jumlah parameter model

n: Banyaknya observasi atau pengamatan

d) Kesimpulan:

Karena dalam penelitian ini menggunakan program SPSS, maka penafsiran pengujian hipotesisnya adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} < -t_{tabel}$  atau nilai probabilitas  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Apabila nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} > -t_{tabel}$  atau nilai probabilitas  $> 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima, berarti masing-masing variabel tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.